PERENCANAAN KARIER MENURUT TEORI DONALD E. SUPER DITINJAU DARI PERSPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIZKI PANCA ANGGAYANI
NIM. 150402010
Prodi Bimbingan dan KonselingIslam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1441 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam NegeriAr-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh

RIZKI PANCA ANGGAYANI
NIM. 150402010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd	**Azhari, M.A**
NIP. 196412201984122001	**NIDN. 2013078902**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Diajukan Oleh:

RIZKI PANCA ANGGAYANI
NIM: 150402010

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 24 Januari 2020 M
29 Jumadil Awal 1440 H
di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd	**Zamratul Aini, M.Pd**
NIP. 196412201984122001	
Anggota I,	**Anggota II,**
Jarnawi, S.Ag.,M.Pd	**Syaiful Indra, M.Pd, Kons**
NIP. 197501212006041003	**NIP. 199012152018011001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dr. Fakri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/ NIM	: Rizki Panca Anggayani/ 150402010
Fakultas/ Prodi	: Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ T. Lahir	: Sukaramai Dua, Aceh Tamiang/ 11 Agustus 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Warga Negara	: Indonesia
Alamat	: Sukaramai Dua, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,15 Januari 2020
Yang Menyatakan,

Rizki Panca Anggayani

بسم الله الرحمن الرحيم

“Seandainya laut menjadi tinta untuk (menuliskan) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). ” (QS. Al-Kahfi : 109)

Ya Allah...
Sepercik ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku
Hanya sebagian kecil yang aku ketahui dari yang Engkau miliki
Aku hanya mampu bersyukur dan bertafakur kepadaMu
Betapa mengerikan jiwa yang sedang dilanda kefakiran ilmu
Dalam sujud ku memohon padaMu semoga perjalanan dalam menggapai citaku
Rahmat dan ridhaMu akan selalu bersamaku..

Ya Allah...
Kau titipkan sepasang bidadari dalam hidupku
Menuntunku mengeja huruf demi huruf,
Kata demi kata, kalimat demi kalimat..
Sebagai bekal pengetahuan untukku
Agar dapat ku meraba indahnya karyaMu..

Ayah Ibuku tercinta...
Perjalanan ini begitu melelahkan jika tanpa doa dan dungunganmu,
Hanya doa dan harapan yang tiada henti-hentinya terus mengalir untukku
Sehingga aku sampai pada cita-citaku sebagaimana yang engkau harapkan
Semoga Allah selalu memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya
kepada ayahanda dan juga ibunda, Aamiiin Yaa Rabbal ‘Aalamiiin..

Dengan penuh kerendahan hati dan jiwa yang mendalam kupersembahkan sebuah karya tulis, untukmu yang terhormat, ayah dan ibunda. Karya tulis yang sederhana ini kupersembahkan sebagai bukti baktiku kepadamu ayah dan ibunda. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan harapan yang telah ayah dan ibunda berikan sehingga anakmu ini menjadi seorang sarjana. Juga kepada abang dan kakak serta sahabat-sahabatku, serta untuk teman-temanku BKI yang setia seiring sejalan membantuku menyelesaikan studi dan karya tulis ini..

Rizki Panca Anggayani, S.Sos

ABSTRAK

Setiap pekerjaan yang di lakukkan membutuhkan kemampuan dan dapat beradaptasi, baik dengan apa yang ada dalam dirinya maupun dengan kondisi lingkungan kerja. Kebanyakan orang bingung dalam menilai kemampuan yang ada pada diri dan mencocokkannya dengan pekerjaan dalam hal perencanaan karier. Para ahli Barat, Salah satunya adalah Donald E. Super melakukan sebuah penelitian terhadap kemampuan dalam diri manusia dengan mencocokkannya pada sebuah pekerjaan. Sedangkan, dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang kerja atau karier. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh pembahasan tentang Perencanaan Karier Menurut Teori Donald E. Super di Tinjau dari Beberapa Ayat Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konsep dasar teori Donald E. Super dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, untuk mengetahui perencanaan karier teori pelangi kehidupan Donald E. Super dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah *content analysis*. Dengan demikian penelitian ini tergolong kepada penelitian perpustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data adalah peneliti sendiri untuk bertindak dan menetapkan batasan penelitian dengan memilih dan menetapkan sumber data, baik sumber utama (primer) yaitu buku teori Donald E. Super, Al-Qur'an dan tafsir dan sumber kedua (sekunder) yaitu jurnal, website serta buku-buku yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, lalu peneliti menganalisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan karier menurut teori Donald E. Super dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an menunjukkan adanya kemiripan dan persamaan dalam hal perencanaan karier. Hal ini dilihat dari konsep dasar dan pelangi karier kehidupan Super dalam melakukan perencanaan karier. Super menganggap dalam menentukan karier individu harus disesuaikan dengan konsep diri, maka konsep diri merupakan hal yang sangat dasar dalam merencanakan sebuah karier. hal ini juga sependapat dengan sudut pandang Islam yang memandang bahwa setiap manusia perlu memahami dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Kemudian dalam tahap perkembangan manusia Super menganggap kematangan konsep diri terjadi pada usia 25-44 tahun, begitu pula halnya dalam sudut pandang Islam yang menyatakan bahwa puncak kematangan manusia terjadi pada usia 40 tahun.

Kata Kunci : Perencanaan Karier, Donald E. Super, Ayat Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur sebanyak-banyaknya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak mausia dan menuntun umat manusia kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komuniksi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul ***"Perencanaan Karier Menurut Teori Donald E. Super Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an"***

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, abang Yopi, bang Heru, bang Zikri, kak Eka dan beserta keluarga besar lainnya yang selalu memberikan doa tulus, cinta, kasih sayang tidak henti-hentinya mendukung, memotivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd dan Bapak Azhari, MA selaku pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan

pikirannya untuk membimbing dan memberikan pengarahan sejak dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maimun, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA Dekan Fakultas Dakwah dan Komuniksi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Bapak Drs. Umar Latif, M.A beserta stafnya dan seluruh jajaran dosendi ligkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Muhammad Yusuf MY, S.Sos.I., MA selaku dosen yang selalu memberikan motivasi kepada penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis lebih bersemangat dalam berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Mega, Erwin dan Zia. Kalian adalah sumber semangat besar bagi penulis yang telah membuat sesuatu yang sangat berarti dalam hidup penulis, sehingga dengan adanya kalian, penulis menjadi semangat tanpa kenal lelah.
8. Pengurus perpustakaan Baiturrahman yang telah sudi kiranya untuk memudahkan penulis dalam peminjaman buku untuk dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas kemudahan dan bantuannya.
9. Semua teman-teman SD, SMP, SMA, organisasi, keluarga di Blang Oe dan teman-teman lainnya yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang

telah memberikan doa, memotivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Tidak lupa pula kepada seluruh teman terdekat, sahabat seperjuangan semua, unit 1 Indonesia-Malaysia dan BKI Leting 2015 serta semua adik plus kakak leting yang telah membantu dan mendoakan penulis hingga saat ini masih tetap semangat dan terus berjuang yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Sesungguhnya, penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan ini, Insya Allah. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh,15 Januari 2020
Penulis,

Rizki Panca Anggayani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Penelitian Terdahulu 13
G. Sistematika Penulisan 16

BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL PERKEMBANGAN KARIER DAN ISLAM **18**

A. Konsep Perkembangan Karier Konvensional 18
   1. Pengertian Perencanaan Karier 18
   2. Tugas Perkembangan Karier 19
B. Konsep Perkembangan Karier Dalam Islam 42
   1. Fungsi Kerja dalam Islam 42
   2. Tata Nilai dan Etos Kerja dalam Islam 43
   3. Ciri-ciri Etos Kerja dalam Islam 48

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN **55**

A. Jenis Data Penelitian 55
B. Sumber Data Penelitian 56
C. Teknik Pengumpulan Data 57
D. Teknik Analisis Data 58

BAB IV: DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN **61**

A. Deskripsi Konsep Teori Donald E. Super dalam Perencanaan Karier 61
   1. Konsep Dasar 61
   2. Pelangi Karier Kehidupan (*Life- Career Rainbow*) 63

B. Pembahasan Perencanaan Karier Donald E. Super dalam Pandangan Al-Qur'an 67

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 83
A. Kesimpulan 83
B. Rekomendasi 84

DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki banyak kebutuhan dalam memenuhi kehidupannya. Adapun kebutuhan tersebut dilakukan dengan berbagai macam usaha, agar apa yang dibutuhkan dapat tercapai. Kebutuhan utama bagi manusia adalah untuk dapat bertahan hidup. Maka, untuk memenuhi kehidupannya, salah satu usaha yang dilakukan adalah bekerja.

Bagi kalangan awam, orang bekerja merupakan kejadian yang lumrah. Ihwal orang bekerja itu dapat di amati sehari-hari. Orang bekerja merupakan peristiwa yang sudah berlangsung lama. Menurut Munandir, Dari antropologi dan sejarah peradaban manusia dapat dipelajari bahwa orang bekerja sudah ada sejak zaman purba, yaitu masyarakat masih dalam bentuknya yang sangat sederhana. Waktu itu kegiatan dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar, yaitu mencari nafkah untuk kehidupannya. Apa yang dikerjakan orang berupa kegiatan mengumpulkan dan mencari apa-apa yang dapat dimakan bagi kepentingan sendiri dan keluarganya.[1]

Dalam mencari makan mereka berpindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain dan berhenti ditempat yang menurut mereka banyak persediaan makanan. Namun, sejalan dengan beriringnya waktu, pola pikir manusia sudah

[1] Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hal. 84.

mulai berkembang. Mereka mulai berfikir untuk tidak selamanya berpindah-pindah tempat dalam mencari makan. Bagaimana mereka tetap bisa mendapatkan makanan walau tidak harus berpindah tempat. Maka usaha yang dilakukan ialah bercocok tanam. Hal ini dilakukan agar persediaan makanan tetap terjaga sehingga tidak perlu berpindah tempat.

Seiring berjalannya waktu, pola pikir manusia juga terus berkembang. Hingga dalam perkembangan selanjutnya terjadi penganekaragaman tugas dalam masyarakat, seiring dengan kompleksnya masyarakat. Akhir abad ke-19, di negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat ditandai dengan perkembangan dan perubahan masyarakat yang mencolok sebagai akibat industrialisasi yang pesat. Ini bermula saat ditemukannya mesin uap oleh James Watt dalam abad ke-18. Muncullah jenis-jenis pekerjaan baru dari berbagai bidang perpabrikan, pengangkutan, dan jasa. Munculnya ini banyak masalah yang terjadi, diantaranya adalah banyak orang kehilangan lapangan pekerjaan karena mesin menggantikan bagian atau keseluruhan pekerjaan yang sebelumnya di kerjakan oleh tangan dan tenaga manusia, lalu manusia juga terikat oleh waktu dan harus dapat menyesuaikan dirinya baik dari segi pekerjaan maupun dengan lingkungan sekitarnya seperti rekan kerja, atasan, tempat kondisi kerja dan peraturan kerja.

Munandir mengungkapkan, dalam menghadapi ini ada sebagian orang yang mampu dan berhasil dalam menyesuaikan dirinya, sebaliknya tidak sedikit dari mereka yang sulit, terhambat dan mengalami masalah. Sementara itu, para pencari kerja dan penganggur menjadi bingung oleh banyaknya pilihan pekerjaan. Mereka harus bersaing untuk mendapat pekerjaan karena adanya persyaratan kerja

yang ketat sebagai tuntutan teknologi. Orang bertanya-tanya apakah dirinya memiliki segala persyaratan kemampuan dan ciri-ciri yang dituntut.[2] Perkembangan ini terus terjadi sampai masyarakat mencapai bentuk dan keadaanya seperti sekarang, di mana banyak sekali puluhan ribu jenis pekerjaan di dalam msyarakat.

Banyaknya pilihan pekerjaan saat ini membuat orang-orang sulit dalam menentukan pilihan kerja. Tentu setiap orang memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak bagi dirinya, agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal.Setiap manusia memiliki potensi yang berbeda di dalam dirinya. Dewa Ketut Sukardi menyatakan, adapun potensi tersebut berupa bakat, minat, kemampuan dan kepribadian yang bersumber pada diri individu. Potensi ini pula, yang akan menjadi faktor pengaruhnya terhadap pembentukan arah pilih pekerjaan atau jabatan.[3]

Istilah pekerjaan sering sekali di sandingkan dengan karir. Menurut Bimo Walgito, karier merupakan pekerjaan atau profesi.[4] Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya, yakni sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Begitupun sebaliknya, apabila pekerjaan yang dilakukan bukan kemampuan dan minatnya, maka dapat membuat jenuh dan membosankan. Tidak sedikit orang

---

[2] Munandir, *Program Bimbingan Karir ...,* hal. 35.

[3] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 44.

[4] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling, (Study & Karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal. 201.

berpindah-pindah dalam bekerja, dikarenakan tidak adanya kecocokan dari pekerjaan yang digeluti. Dalam menyesuaikan antara pekerjaan dengan yang di inginkan tidaklah mudah untuk dilakukan. Munandir menyatakan bahwa, dalam pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang.[5] Untuk itu, perlu adanya perencanaan dalam menentukan pilihan pekerjaan, atau sering dikenal dengan sebutan perencanaan karir.

Menurut Thantawy, perencanaan karir adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan informasi tentang diri dan pekerjaan hasil/akibat yang timbul dari suatu perbuatan,dan akhirnya memilih alternatif yang satu atau beberapa yang mungkin lebih sesuai.[6] Ini menyatakan bahwa, setiap individu harus jeli dalam melihat hasil yang timbul dari suatu perbuatan yang telah dibuatnya. Karena masing-masing individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda mulai sejak lahir dan pola tingkah laku selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya, maka dalam pengumpulan informasi perencanaan karir tidaklah sama.Untuk itu, banyak para ahli melakukan penelitian tentang arah pilih jabatan atau pekerjaan sepanjang rentang kehidupan manusia.

Salah satu teori perencanaan perkembangan karir yang menerangkan tentang adanya hubungan gambaran diri atau konsep diri dengan kematangan bekerja adalah teori Donald E. Super. Menurut Super dalam Dewa Ketut Sukardi, konsep diri berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan atau jabatan yang

---

[5] Munandir, *Program Bimbingan Karir ...,* hal. 86.

[6] Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta:Grasindo,2005), hal. 87.

akan dipegang.[7] Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Thantawy menyatakan bahwa konsep diri seseorang dibentuk atas dasar hasil pengalaman, interaksi dengan orang lain, serta pergaulan sosial.[8]

Untuk itu, perkembangan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor diri individu dan faktor lingkungan yang saling mempengaruhi dan membentuk proses perkembangan karir seseorang. Faktor diri individu terdiri dari kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual, dan faktor luar diri individu seperti tingkat sosial-ekonomi orang tua, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, kecakapan, dan kesempatan yang muncul. Teori ini memandang pilihan karir sebagai bentuk perkembangan. Menurut paham ini, pilihan karir adalah soal mencocokkan (matching). Menurut Munandir di dalam irama hidup orang, terjadi perubahan-perubahan dan ini berpengaruh pada usahanya untuk mewujudkan konsep diri itu. teori perkembangan menerima teori matching, tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang (misalnya waktu tamat pendidikan dan mau meninggalkan sekolah). Orang dan situasi lingkungannya berkembang, dan keputusan karir itu merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil dalam rentang kehidupannya.[9] Teori super memberikan penilaian bahwa orang yang bekerja itu bukan hanya untuk memenuhi kehidupan dan mendapatkan uang saja, melainkan pekerjaan yang di kerjakan itu juga mendapat kepuasan sesuai dengan kemampuannya.

---

[7] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di...,* hal. 65.

[8] Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan...*, hal. 61.

[9] Munandir, *Program Bimbingan Karir...*, hal. 93.

Untuk lebih jelasnya, Super mempertemukan tahap kehidupan dan teori peranan untuk menunjukkan gambaran komprehensif mengenai karier. Super memperkenalkan konsep rentang kehidupan dan ruang kehidupan sebagai ancangan untuk perkembangan karier yang di gambarkan melalui "Pelangi Karier Kehidupan". Gambaran ini menunjukkan tahap-tahap susunan posisi perkembangan manusia dan peran yang dimainkannya mulai dari pertumbuhan hingga mencapai kemunduran. Menurut Super, pilihan karier di pandang sebagai bentuk perkembangan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat lebih jauh perencanaan karier melalui konsep Donald E. Super.

Berhubungan dengan pekerjaan, jika dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, tata nilai orang yang bekerja itu menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal, artinya tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik dan kemampuan teknik. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَايُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّاوُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".[10]

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dibenarkan mengerjakan sesuatu yang bukan ahlinya sendiri, karena bisa jadi sesuatu itu akan hancur dan tidak bisa dimanfaatkan. Untuk itu, maka setiap muslim di wajibkan untuk belajar kemampuan yang di milikinya agar dapat mengembangkan karirnya

---

[10] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta:UII Press, 1992), hal. 122.

dalam dunia kerja sehingga mudah dalam mengerjakan sesuatu di dunia dan akhirat.

Dari dua sudut pandang ini, maka penulis tertarik untuk melihat lebih mendalam mengenai perencanaan karir menurut teori Donald E. Super ditinjau dari perspektif Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan bagian latar belakang masalah di atas, maka rumusan umum penelitian ini adalah Bagaimana Perencanaan Karir Teori Donald. E. Super di Tinjau dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an. Sedangkan secara khusus rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana konsep dasar teori Donald E. Super dalam perencanaan karier?
2. Bagaimana perkembangan teori pelangi kehidupan (*life spain*) Donald E. Super?
3. Bagaimana sudut pandang Al-Qur'an terhadap konsep dasar perencanaan dan perkembangan pelangi karier kehidupan Donald E. Super?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan karir teori Donald E. Super di tinjau dari perspektif islam. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep dasar teori Donald E. Super dalam perencanaan karier.
2. Perkembangan teori pelangi kehidupan (*life spain*) Donald E. Super.
3. Sudut pandang Al-Qur'an terhadap konsep dasar perencanaan dan perkembangan pelangi karier kehidupan Donald E. Super.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: secara umum penelitian ini berguna bagi diri peneliti karena dapat mengasah kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang bagaimana perencanaan karir Donald E. Super di tinjau dari perspektif islam, sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada jurusan bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini dibagi kepada dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dan menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti-peneliti yang ingin melakukan penelitian dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang perencanaan karir teori Donald E. Super di tinjau dari perspektif islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca atau pelajar dan mahasiswa, sehingga karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pengembangan dan pengetahuan terhadap pembaca terutama pengalaman dan pengetahuan dalam mengambil keputusan terkait dengan pilihan karirnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan tidak terjadi kekeliruan para pembaca dalam memahami variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan secara operasional yaitu: (1) Konsep Perencanaan Karir Donald E. Super, (2) Perspektif Islam.

1) Konsep Perencanaan Karir Donald E. Super

Pertama perencanaan. Menurut Terry dalam Siswanto, perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah aktifitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[11] Siswanto menyatakan perencanaan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/ periode tertentu serta tahapan

[11] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hal. 3

atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.[12] Perencanaan dalam penelitian ini ditujukan bagi setiap individu yang menjalankan serangkaian kegiatan pada jangka waktu dan periode tertentu dengan memakai tahap serta langkah-langkah yang berbeda satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya di masa yang akan datang.

Kedua karier. Karier sering kali dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan seseorang. Kata karier berasal dari bahasa Inggris, yaitu *career* dan kata karier diambil dari bahasa Perancis yaitu *carrier* yang berarti jalan raya atau kuda pacuan. Menurut Bimo Walgito karier adalah pekerjaan atau profesi.[13] Sedangkan Bruce Shertzer dalam Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan pengertian karier adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang di pegang oleh seseorang sepanjang hidupnya.[14] Karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian pekerjaan atau kedudukan yang dipegang sesorang sepanjang hidupnya, yang dilakukan seumur hidup dan sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Ketiga Donald E. Super. Donald E. Super merupakan seorang ahli yang mengemukakan pandangannya mengenai perkembangan karir. Super memandang bahwa kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya.

---

[12] *Ibid*..., hal. 3.

[13] Bimo Walgito, *Bimbingan dan*..., hal. 201.

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di...,* hal. 17.

Menurut Thantawy dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dibentuk atas dasar hasil pengalaman, interaksi dengan orang lain, serta pergaulan sosial.[15] Munandir menyatakan, teori ini dalam menentukan pilihan karir adalah dengan cara mencocokkan antara konsep diri dengan arah pilih pekerjaan di setiap masa yang selalu berubah-ubah.[16] Bagaimana seorang individu dapat menyesuaikan keadaan dirinya baik dari segi internal (bakat, minat, kepribadian) maupun eksternal (sosioekonomi orangtua, kesempatan, lingkungan sosial) untuk mendapat pekerjaan yang sesuai, artinya adanya kepuasan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Teori ini memandang bahwa setiap manusia memiliki kemampuan seperti bakat, minat, sikap dan kepribadian yang berbeda, untuk itu orang memiliki kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan. Namun semua pekerjaan menghendaki pola kemampuan yang cukup luas, sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan di setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.

Jadi konsep perencanaan karir Donald E. Super yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian perencanaan kegiatan yang dilakukan manusia yang memiliki jangka waktu dan periode tertentu sepanjang hidupnya, untuk mengumpulkan informasi tentang konsep dasar dan perkembangan pelangi kehidupan dari teori Donald E. Super.

---

[15] Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan...*, hal. 61.

[16] Munandir, *Program Bimbingan Karir...*, hal 93-94.

2) Perspektif Al-Qur'an

Pertama perspektif. *Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*, perspektif adalah pandangan, tinjauan, atau sudut pandang.[17] Chaplin menyatakan sebagaimana dalam Kartini Kartono, perspektif adalah satu segi pandangan atau kerangka referensi, dari mana bagian atau unsur-unsur dari objek atau masalah dapat dilihat hingga tercapai keuntungan pemahaman yang lebih baik, atau bisa membentuk suatu organisasi yang lebih baik.[18]

Sedangkan Islam, menurut Mahmud Yunus dalam Kamus Arab Indonesia berasal dari kata aslama-yuslimu-islama yang artinya selamat, sentosa, agama Islam.[19] Dalam kamus Al-Munawwir kata Islam berasal dari as-Silmu-al-Islami yang artinya Islam, damai, selamat.[20] Sedangkan Zainal Abidin menyatakan Islam adalah peraturan untuk seluruh umat manusia yang hidup didunia agar terhindar dari kesesatan, sehingga dapat mencapai kedamaian, kemuliaan, keselamatan, dan kesejahteraan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.[21]

---

[17] W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 663.

[18] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (terj. Kartini Kartono), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 364.

[19] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzariyyah, 2010), hal. 177.

[20] Ahmad Arison Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 655.

[21] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2001), hal. 14.

Perspektif islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang Islam terhadap perencanaan karier Super, dilihat dari Al-Qur'an dan Hadits.

F. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai masalah perencanaan karier sudah menjadi suatu bahan pemikiran bagi para ahli. Oleh karenanya, penelitian ini dapat dilihat dari berbagai literatur baik skripsi, buku, artikel, jurnal maupun website.

Dari hasil penelusuran penulis, ditemukan adanya skripsi Ervin Afriwinanda yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta". Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyyah Surakarta pada Jurusan Psikologi tahun 2012. Penelitian ini berfokus pada kajian perencanaan karier, yaitu melihat pada tingkat konsep diri terhadap tingkat perencanaan karir pada siswa SMK.[22] Siswa dalam kehidupannya akan di hadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar dan kariernya. Namun ada kalanya siswa kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang akan dipilih. Salah satunya sulit dalam menentukan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Penelitian ini mengambil teori yang berkenaan dengan pandangan Donald E. Super, bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir. Untuk itu,

---

[22] Ervin Afriwinanda, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta*, Skripsi, (online). Diakses melalui situs: eprints.ums.ac.id/21229/1/03/_HALAMAN_DEPAN.pdf, 2012. Pada tanggal 24 Juli.

penelitian ini mengambil siswa SMK untuk menjadi subjek penelitian terkait hubungan antara konsep diri dengan perencanaan karir. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan perencanaan karir pada siswa-siswi SMK Negeri 4 Surakarta. Artinya semakin tinggi konsep diri seseorang, maka semakin tinggi perencanaan karir. Sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang, maka semakin rendah perencanaan karirnya.

Penelitian kedua, ditemukan adanya jurnal psikologi pendidikan dan konseling oleh Agung Budi Prabowo, Nurhudaya dan Amin Budiamin dengan judul "Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja". Jurnal ini diteliti oleh mahasiswa/i Universitas Ahmad Dahlan (Yogyakarta) dan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung). Study Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta dengan mengambil subjek penelitian yakni siswa kelas XI. Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ke efektivitasan program bimbingan karir dengan memakai teori Super dalam mengembangkan identitas vokasional remaja. Hasil yang dapat di simpulkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum identitas vokasional siswa sebelum dilakukan intervensi berada pada kategori *diffusion* (komitmen karir rendah), setelah diberi intervensi meningkat menjadi *achievement*. Secara umum program bimbingan karir berbasis teori Super efektif untuk mengembangkan identitas vokasional. Penelitian ini sangat bermanfaat karena diharapkan melalui program bimbingan karir berbasis

teori Super mampu membantu lulusan SMK menemukan identitas karier mereka.[23]

Menurut skripsi Reza Muttaqin yang berjudul "Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup Terhadap Pengembangan Karir Peserta" (Study Penelitian di Sanggar Kegiatan Belajar Jantho Kabupaten Aceh Besar). Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.Penelitian ini fokus pada dampak keterampilan hidup terhadap pengembangan karir pada SKB Jantho. SKB merupakan singkatan Sanggar Kegiatan Belajar yang berada di daerah Jantho Aceh Besar. SKB yaitu salah satu kegiatan program keterampilan hidup bagi masyarakat kurang mampu, dan remaja yang putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa dampak kegiatan program keterampilan hidup terhadap pengembangan karir pesertanya. Program keterampilan hidup yang dilakukan di SKB seperti pembelajaran formal biasanya, mereka dibekali ilmu teori tentang pengembangan karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.[24]

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan Perencanaan karir telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. namun demikian, penelitian yang terkait

---

[23]Agung Budi Prabowo, Nurhudaya, Amin Budiamin, *Efektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Super Untuk Mengembangkan Identitas Vokasional Remaja (Study Penelitian pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Imogiri),*(onlien),di akses melalui situs: repository.upi.edu/29434/,Vol. 4. 2 Juni 2018.

[24] Reza Muttaqin, *Dampak Pelatihan Keterampilan Hidup Terhadap Pengembangan Karier Peserta (Study Penelitian pada Sanggar Kegiatan Belajar Jantho, Kabupaten Aceh Besar),* skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Ranirry, 2013), hal. 212.

dengan Perencanaan Karir Menurut Teori Donald E. Super di Tinjau dari Perspektif Islam belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta di bahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Agar hasil penelitian ini bermakna, maka penulis akan membuat laporan dengan sistematika yang disusun. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman penulisan skripsi berpandukan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. Skripsi ini ditulis dalam lima bab yaitu: bab I adalah bab pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yaitu teori yang dapat dijadikan sebagai landasan. Dalam bab ini akan dibahas tentang perencanaan karier secara umum dan bekerja menurut islam. Bab III metodologi penelitian, mengemukakan tentang jenis data penelitian seperti: metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, tekhnik pemilihan subjek penelitian, tekhnik pengumpulan data dan tekhnik analisis data. Bab IV pembahasan, yaitu menganalisis hasil data penelitian yang telah di teliti oleh penulis sepanjang penelitian dilakukan. Bab V kesimpulan, yaitu mengemukakan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dimana kesimpulan ini nantinya akan memberi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan penulisan bahasa asing seperti, bahasa

Latin, bahasa Arab, atau bahan-bahan lainnya yang digunakan, disesuaikan dengan penulisan tulisan Latin, Arab dan Inggris yang digunakan di UIN Ar-raniry Banda Aceh.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL
KONSEP PERKEMBANGAN KARIER KONVENSIONAL DAN ISLAM

A. Konsep Perkembangan Karir Konvensional

1. Pengertian Perencanaan Karier

Menurut Terry dalam Siswanto, perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah aktifitas integratif yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut:[1]

1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang,
2) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang sangat amat penting dalam setiap perencanaan.

Batasan lain tentang perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang, menggambarkan dan merumuskan aktifitas yang diusulkan dan dianggap perlu

---

[1]Siswanto,*Pengantar*...,hal. 3.

untuk mencapai hasil yang diinginkan.Siswanto menyatakan perencanaan merupakan suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.[2]

Kemudian, kata karier berasal dari bahasa Inggris, yaitu *career* dan kata karier diambil dari bahasa Perancis yaitu *carrier* yang berarti jalan raya atau kuda pacuan. Menurut Bimo Walgito karier adalah pekerjaan atau profesi.[3] Karier menurut H.L. Wilensky dalam Dewa Ketut Sukardi adalah suatu riwayat pekerjaan yang teratur di mana dalam setiap pekerjaan yang ditekuni itu merupakan suatu persiapan untuk masa depannya. Sedangkan Bruce Shertzer dalam Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan pengertian karier adalah suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang di pegang oleh seseorang sepanjang hidupnya.[4] Simamora menyatakan pengertian perencanaan karir adalah suatu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan yang akan dikejar selama periode waktu mendatang dan yang akan di lakukan agar mencapai tujuan-tujuan tersebut.[5]

Dengan demikian dari beberapa pendapat yang telah ditulis, dapat di simpulkan bahwa perencanaan karir merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki jangka waktu dan periode tertentu sepanjang hidupnya untuk

---

[2] *Ibid*., hal.3.

[3] Bimo Walgito, *Bimbingan dan...*, hal. 201.

[4] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di...,* hal. 18.

[5] Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: STIE YKPN, 1997), ed. ke-2, hal. 12.

mengumpulkan informasi tentang diri, hasil dan akibat yang timbul dari suatu perbuatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

2. Tugas Perkembangan Karier

Banyak cara dalam memahami tingkah laku karier orang. Pemilihan pekerjaan dan hal memutuskan karier bukanlah peristiwa sesaat melainkan proses yang panjang. Pilihan pekerjaan merupakan bagian dari proses perkembangan individu. Orang lahir dan dibesarkan dalam lingkungan masyarakat dan dalam perkembangannya sejak lahir itu orang memperlihatkan pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya. Dalam sebagian besar masyarakat, anak usia sekitar satu setengah tahun diharapkan sudah bisa berjalan, mulai belajar berbicara dengan mengucapkan kata-kata lepas yang bermakna, usia empat atau lima tahun sudah memasuki sekolah (taman kanak-kanak).

Orang kagum bertemu dengan seorang anak usia dua tahun sudah mulai bisa membaca. Di dalam kelompok masyarakat di daerah tertentu sudah menjadi adat bahwa anak perempuan usia dua belas tahun sudah dinikahkan, sementara pada usia yang sama paling lambat anak laki-laki dalam lingkungan masyarakat beragama Islam harus sudah dikhitan. Di masyarakat kota, bagi anak laki-laki yang menikah pada usia sekitar dua puluh lima tahun, harus sudah bekerja, atau sudah mempunyai penghasilan tetap, sementara di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, hal bekerja bukan tuntutan mutlak bagi anak laki-laki yang hendak menikah. Anak yang sudah tamat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau wisuda dari perguruan tinggi, diharapkan sudah bekerja.

Menurut kebudayaan Barat, tugas-tugas itu lebih nyata untuk suatu bangsa. Misalnya Amerika, untuk kelas sosial tertentu lebih kurang seragam. R. J. Havighurst dalam Munandir, mengembangkan konsep tentang tugas-tugas perkembangan (*developmental tasks*), yang diartikan tugas itu harus sudah ditunaikan dalam anggota kelompok. Jika seseorang gagal dalam menunaikan suatu tugas tertentu pada suatu tahap perkembangan tertentu, maka kemungkinan akan menjumpai kesulitan atau terhalang dalam menunaikan tugas perkembangan selanjutnya.

Lazimnya di bidang pekerjaan, jika pada suatu tahap perkembangan seorang remaja tidak mengetahui pengetahuan tentang dunia kerja atau belum mengembangkan sikap kerja yang dikehendaki, maka dikemudian hari akan sulit baginya untuk bekerja dan mencari nafkah. Perkembangan itu bersifat berkelanjutan dan berangsur-angsur,tidak lepas dan terpisah-pisah. Sebagai contoh beberapa tugas-tugas perkembangan hidup seseorang untuk tahap-tahap tertentu dalam budaya Amerika dapat dilihat dalam beberapa hal, yakni: (a) perkembangan jasmani, (b) perkembanga lingkungan sosial, (c) berkaitan dengan kerja dan hidup berkeluarga.

a. Dalam hal perkembangan jasmani:
    1) Merangkak (usia 1 tahun)
    2) Mampu berjalan dan berbicara (2 tahun)
    3) Mulai pertumbuhan cepat mendadak (masa praremaja/10-12 tahun)
    4) Akil balik (anak perempuan 10-16 tahun, anak laki-laki 12-17 tahun)

5) Ujung pertumbuhan badan dan kemampuan intelek (masa remaja akhir 17-20 tahun)
6) Puncak pertumbuhan jasmani, puncak kinerja mental (masa peralihan ke dewasa 21-26 tahun).

b. Dalam hal perkembangan lingkungan sosial:
1) Rumah (masa bayi 0-1 ½ tahun)
2) Rumah, prasekolah (masa prasekolah 2-5 tahun)
3) Sekolah, lingkungan tetangga (masa kanak-kanak madya 6-9 tahun)
4) Sekolah, lingkungan tetangga, masyarakat sekitar (sebagai pengamat) (masa praremaja 10-12 tahun)
5) SMA, masyarakat sekitar (khususnya fasilitas rekreasi) (masa remaja awal 13-16 tahun)
6) Waktu di rumah kurang, tempat kerja atau pendidikan lanjut (masa remaja akhir 17-20 tahun)
7) Tempat kerja, rumah baru, masyarakat sekitar baru (21-26 tahun).

c. Dalam hal yang berkaitan dengan kerja dan hidup berkeluarga:
1) Anak-anak masa remaja awal (13-16 tahun) memasuki *aqil balikh*, berpacaran dan merasa dirinya diterima oleh teman lawan jenis, menyadari peranannya sesuai jenis kelaminnya, menemukan arah vokasional yang hendak ditempuh.
2) Dalam masa remaja akhir (17-20 tahun) anak diharapkan mampu membuat keputusan serius tanpa mengandalkan diri pada orang

dewasa, membina hubungan rapat dengan teman lawan jenis, membuat persiapan untuk kehidupan orang dewasa, sudah bisa memilih tujuan vokasional tertentu dan mengembangkan keterampilan vokasional yang diperlukan, bekerja sambilan, tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), lalu bekerja atau melanjutkan pendidikan.

3) Dalam masa peralihan ke usia dewasa (21-26 tahun), orang diharapkan sudah menikah dan mencapai penyesuaian dalam kehidupan seks dalam perkawinan, membuat keputusan meski mendapat tentangan orangtua, bekerja tetapimasih mendapat bimbingan, menerima tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh atasan atau pihak yang berwenang, menyusun rencana bersama teman hidupnya, memantapkan diri-pribadinya (*self*) dalam pekerjaan yang terhormat.[6]

Dari tugas- tugas perkembangan di atas, dapat dinyatakan bahwa anak-anak masa remaja akhir kelas menengah dalam kebudayaan Amerika, diharapkan tamat dari sekolah untuk bekerja, sedangkan yang lain melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, yaitu dengan teman sebaya, memperoleh pengawasan yang sedikit dari orang tua. Adapun yang menjadi perhatian utama adalah hubungan muda-mudi dan perencanaan kerja.

---

[6] Munandir, *Program Bimbingan Karir...*,hal. 86-88.

Perhatian anak dalam pekerjaan, sebenarnya sudah mulai sejak mereka masih dalam masa remaja awal, mereka mulai memikirkan soal bekerja dan akan ke mana arah selanjutnya. Menemukan arah pekerjaan, mendapatkan pekerjaan paruh waktu sambil bersekolah merupakan wujud pengungkapan kebutuhan akan harga diri. Tetapi, ini juga dapat menimbulkan rasa tidak pasti dan selanjutnya adalah kekhawatiran, bahkan mungkin pertentangan batin, karena keputusan yang diambilnya mungkin bertentangan dengan pendapat orangtuadan terpikir bagaimana jika pilihannya keliru dan waktu serta usianya hanya sia-sia.

Tugas-tugas perkembangan ditentukan oleh kebudayaan kelompok masyarakat atau sub-sub kelompoknya pada kurun waktu tertentu. Dapat dipahami tugas perkembangan ini berbeda di berbagai bangsa dan kebudayaan. Dalam kebudayaan Indonesia, pengaruh orangtua bahkan keluarga besar sekalipun terkadang ikut menentukan, setidaknya diminta pendapatnya dalam soal-soal penting seperti pemilihan pekerjaan atau penentuan pasangan hidup bagi anak. tetapi di kebudayaan kelompok masyarakat yang lain, pengaruh orang tua saja yang berpengarauh, tidak dengan keluarga besarnya.

B. Konsep Perkembangan Karir dalam Islam

1. Fungsi Kerja dalam Islam

Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrawi, sehingga mengandung nilai ibadah. Samsul Munir Amin menyatakan fungsi kerja menurut Islam adalah:

a. Fungsi memenuhi kewajiban hakiki kemanusiaan seperti yang diperintahkan Allah SWT. Dengan kata lain, bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu upaya untuk memenuhi perintah Allah.
b. Fungsi memenuhi kewajiban jasmaniah (sandang, papan, pangan, kesehatan). Dengan bekerja, sesorang akan bisa memenuhi kebutuhannya untuk memperoleh pakaian, makanan dan minuman serta tempat tinggal, yang demikian dapat memudahkan untuk memelihara kesehatan tubuhnya.
c. Fungsi memenuhi kebutuhan mental-rohaniah. Artinya, dengan bekerja orang akan bisa menyalurkan bakat, minat dan kesenangan, sekaligus perkembangan karirnya.
d. Fungsi memenuhi kewajiban memelihara keluarga dan mempertahankan kelestarian jenis. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi kepala keluarga untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Dengan begitu, nasib keluarga akan baik, dan demikian yang bersangkutan telah berperang memelihara kelestarian jenis makhluk manusia, sebab dengan mencukupi keperluan keluarga, berarti memberikan kemungkinan besar anggota keluarga untuk hidup harmonis dan berkembang dengan baik.
e. Fungsi memenuhi kewajiban hidup bermasyarakat. Bekerja bukan semata-mata untuk kepentingan diri sendiri atau keluarga, melainkan juga memiliki fungsi sosial. Dengan bekerja, berarti seseorang telah ikut membina dan membangun tatanan kehidupan masyarakat. Seperti

telah diketahui bahwa manusia memerlukan manusia lain untuk bisa " menjadi manusia".[7] Manusia harus hidup bermasyarakat dan saling tolong menolong, baik dengan tanpa balas jasa yang pada dasarnya orang bekerja bersama orang lain berarti telah ikut membina masyarakat.

Islam menganjurkan manusia hidup di dunia untuk selalu berusaha dan berikhtiar agar apa yang di kerjakan mendapat kesuksesan dunia dan akhirat. Adapun fungsi kerja dalam Islam dapat disimpulkan bukan hanya untuk mendapatkan kesuksesan, uang, kebahagiaan serta kenikmatan di dunia saja,tetapi juga untuk memenuhi kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT, serta mendapat kesuksesan diakhirat. Selain itu, fungsi kerja dalam Islam juga tidak membantu jasmani dan rohaniah diri sendiri, tetapi juga dapat membahagiakan keluarga, dan memelihara sanak saudara.

2. Tata Nilai dan Etos Kerja Islam

Bagi seorang muslim yang bekerja, baik bekerja sendiri untuk kepentingan sendiri, keluarga, ataupun bekerja dalam kelompok (perusahaan, kantor) haruslah berpegang pada tata nilai kerja Islam. Bekerja dalam Islam mempunyai nilai ibadah, Samsul Munir Amin menyatakan, bekerja menurut konsep Islam tidak

---

[7]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), Ed.1, cet.3, hal. 336-337.

boleh sekedar bekerja melainkan harus berlandaskan nilai-nilai tertentu yang dapat disebut sebagai tata nilai.[8]

Sedangkan etos dalam Toto Tasmara, berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu.

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk, sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.[9]

Toto Tasmara menyatakan, dalam etos ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan sehingga setiap pekerjaannya di arahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya. Sikap seperti ini dikenal dengan *ihsan*. Senada dengan kata ihsan, di dalam Al-Qur'an kita temukan pula kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat dan sempurna (lihat QS. An-Naml ayat 88). Akibatnya, seorang muslim yang memiliki kepribadian Qur'ani pastilah akan menunjukkan etos kerja yang bersikap, berbuat serta menghasilkan sesuatu dengan bersungguh-sungguh dan tidak setengah hati.[10]

---

[8] *Ibid*., hal. 338.

[9] K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: GEMA INSANI, 002), hal. 15.

Samsul Munir Amin menyatakan ada beberapa tata nilai kerja islami, antara lain:

a. Keseimbangan dunia kerja, yakni keseimbangan kerja antara untuk keperluan pribadi dan kelompok (keluarga, masyarakat), antara untuk keperluan jasmaniah dan ruhaniah, dan antara keperluan duniawi dan ukhrawi.

b. Bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal. Artinya, tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun teknik, serta tidak bekerja di bawah kemampuan yang sebenarnya.[11]

Firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: " *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*." (QS. Al-Baqarah [2]: 286).

وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ

Dan (Dia berkata): " *Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu. Sesungguhnya Akupun berbuat (pula)*." (QS. Hud [11]: 93)

---

[10]*Ibid*., hal. 16.

[11]Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan*...,hal. 338.

c. Disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan. Maksudnya dalam bekerja senantiasa disiplin, menghargai, dan memanfaatkan waktu serta kesempatan sebaik-baiknya. Kesempatan yang dimaksudkan adalah keadaan atau kondisi yang memungkinkan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.

d. Jujur dan dapat dipercaya. Jika diserahi pekerjaan akan mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan tidak berusaha atau ada niatan untuk bertindak menyimpang dan menyeleweng.

Firman Allah SWT:

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ ٢٦

Artinya: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: " Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat di percaya*." (QS. Al-Qashash [28]: 26)

e. Rendah hati. Artinya, tidak mempunyai niatan, sikap dan perbuatan untuk memandang rendah pekerjaan orang lain, serta tidak pula menyombongkan diri dengan kemampuan dan pekerjaannya atau jabatannya.

f. Terencana dan produktif. Artinya, melakukan pekerjaan tidak asal-asalan, melainkan dengan penuh perhitungan, sehingga baik (efektif) dan sedapat mungkin selalu berusaha bekerja kontinu, tidak menunda-nunda pekerjaan, serta bersungguh-sungguh sehingga produktif.

Maka Firman Allah SWT:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۝٧

Artinya: " *maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*." (QS. Alam Nasrah [94]:7).

g. Profesional dan tidak iri hati. Artinya, setiap orang baik perempuan maupun laki-laki bekerja sesuai dengan kodratnya, dan terhadap apa yang dihasilkan berupa balas jasa dan tidak iri hati.[12]

Firman Allah SWT:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ۝٣٢

---

[12]*Ibid*., hal.340.

Artinya: *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah pada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu."* (QS. An-Nisa [4]: 32).

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Firman Allah:" *Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*". (QS. An-Najm [53]: 39).

h. Adil. Artinya, semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan hendaknya berlaku adil.

i. Bekerja di jalan yang benar dan baik. Artinya, bekerja bukan sekedar untuk mencari nafkah, melainkan bekerja dengan cara yang benar dan pekerjaannya halal. Jadi, tidak ada asas prinsip menghalalkan segala cara untuk memperoleh nafkah.

j. Penyegeraan balas jasa. Orang yang meminta tolong atau mempekerjakan seseorang seyogyanya menyegerakan memberikan imbalan dan upahnya.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: " bayarlah pekerjaan itu sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Umar).[13]

3. Ciri-Ciri Etos Kerja dalam Islam

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah. Berikut beberapa ciri-ciri etos kerja seorang muslim menurut Toto Tasmara, antara lain:[14]

a. Kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja tinggi akan segera menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja, dan kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerjanya.

b. Memiliki moralitas yang bersih atau ikhlas.

Mukhlis adalah mereka yang memandang sesuatu secara telanjang atau memang demikian yang seharusnya. Mereka memandang tugasnya sebagai pengabdian, sebuah keterpanggilan untuk menunaikan tugas-tugas sebagai salah satu bentuk amanah yang seharusnya demikian mereka lakukan. Mereka yang disebut mukhlis melaksanankan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat yang harus ditunaikan sebaik-baiknya. Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor.

---

[13]*Ibid*., hal. 341-342.

[14]K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos*..., hal. 73.

c. Kecanduan kejujuran

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya atau integritas. Kejujuran dan integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup hanya memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya, yaitu integritas. Akibatnya, mereka siap menghadapi resiko dan seluruh akibatnya yang dihadapi dengan gagah berani, kebanggaan, dan penuh suka cita, serta tidak melemparkan tanggung jawab pada orang lain.

d. Memiliki komitmen

Yang dimaksudkan dengan commitment adalah keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya, kemudia menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya (i'tiqad). Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan, yang melahirkan bentuk vitalitas penuh gairah. Mereka yang memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah.[15] Mereka hanya akan berhenti menapaki cita-citanya, jalannya yang lurus bila langit sudah runtuh. Komitmen adalah soal tindakan keberanian kesungguhan dan keseimbangan.

e. Istiqamah, kuat pendirian

Sikap konsisten yaitu kemampuan untuk bersikap taat, pantang menyerah dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya, walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Istiqamah berarti

---

[15]*Ibid*., hal 80.

berhadapan dengan segala rintangan masih tetap berdiri. Konsisten berarti tetap menapaki jalan yang lurus walau ada sejuta halangan menghadang. Ini adalah sebuah karakter yang melekat pada jiwa setiap pribadi muslim yang memiliki semangat tauhid.

f. Disiplin

Pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya. Mata hati dan profesinya terarah pada hasil yang akan diraih, sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang. Mereka menerima inovasi dan gagasan baru. Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu atau dua tahun, melainkan di bentuk melalui kebiasaan sejak kecil, kemudian dipertahankan saat remaja dan di hayati maknanya diwaktu dewasa, dan dipetik hasilnya.[16]

g. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihan ditetapkan oleh diri sendiri. Secara harfiah, kata motif dan emosi mempunyai akar

---

[16]*Ibid*., hal.97.

kata yang sama dari bahasa latin. Movere berarti menggerakkan. Secara harfiah, emosi berarti yang menggerakkan kita untuk meraih sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi kita dan pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan kita.[17]

h. Percaya diri

Percaya diri melahirkan kekuatan keberanian, dan tegas dalam bersikap. Berani mengambil keputusan yang sulit walaupun harus membawa konsekuensi berupa tantangan atau penolakan. Orang yang percaya diri, tangkas mengambil keputusan tanpa arogan atau defensif dan mereka teguh mempertahankan pendiriannya. Orang yang percaya diri telah memenangkan setengah dari permainan, adapun orang yang ragu-ragu, dia telah kalah sebelum bertanding.

i. Kreatif

Orang yang kreatif membiasakan diri untuk berfikir dengan otak kanan atau divergen, yaitu mencari alternatif-alternatif, melakukan kegiatan metal yang bersikap renungan, mencari jawaban dan membiasakan diri untuk mencari jawaban dari dua pertanyaan why dan what. Orang yang berfikir divergen melihat sesuatu di balik yang tampak dan memiliki kemampuan berfikir yang abstrak. Adapun berfikir secara konvergen adalah melihat masalah sebagaimana adanya.

---

[17] *Ibid*., hal.120.

Mereka yang berfikir konvergen akan menjawab pertanyaan what and how dan karenya lebih bersifat realitas dan teknikal.

j. Berorientasi ke masa depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan berkata "ah, bagaimana nanti," tetapi dia akan berkata, "nanti, bagaimana?". Dia tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya.[18] Dia harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan. Seprti ilmu tanaman: siapa yang menanam, dia yang akan menuai.

k. Memiliki insting bertanding

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat obsesif untuk tampil meraih prestasi yang tinggi. Mereka sadar bahwa harga diri atau mahkotanya berada pada kemampuanya menetapkan arah tujuan dan kemudian bersaing dengan sehat untuk menggagpai tujuannya. Sebagai seorang yang ingin menjadi pemenang dalam setiap pertandingan, dia selalu melakukan latihan, menjaga seluruh kondisi yang dimilikinya, serta sangat kritis untuk menghitung aset dirinya. Karena lebih baik ia mengetahui dan mengakui kelemahan sebagai persiapan untuk bangkit daripada dia bertarung tanpa mengetahui potensi diri, kerena sama saja dengan seseorang yang bertindak nekat.

l. Kecanduan belajar dan haus mencari ilmu

---

[18] *Ibid*., hal.125.

Setiap pribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca lingkungan mulai dari yang mikro atau diri sendiri, sampai yang makro atau universe, bahkan memasuki ruang yang lebih hakiki yaitu metafisik, falsafah keilmuan dengan menepatkan dirinya pada posisi sebagai subjek yang mampu berfikir radikal, yaitu mempertanyakan, meyaksikan, dan kemusian mengambil kesimpulan untuk memperkuat argumentasi keimanannya.

Seseorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernag cepat menerima sesuatu sebagai taken for granted karena sifat pribadinya yang kritis dan tidak pernah mau menjadi kerbau yang jinak, hanya manut kemanapun hidungnya ditarik.

m. Memiliki semangat perubahan

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapapun hebatnya seseorang untuk memberikan motivasi, hal itu hanyalah sebuah keisia siaan belaka, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi, tidak ada api yang menyala-nyala untuk mengubah dirinya.[19]

n. Memiliki semangat perantauan

Salah satu ciri pribadi muslim yang memiliki etos kerja adalah suatu dorongan untuk melakukan perantauan. Mereka ingin menjelajahi hamparan bumi, memtik hikmah, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa budaya

---

[19]*Ibid*., hal.130.

manusia. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri, menyesuaikan diri, dan pandai menyimak serta menimbang budaya orang lain. hal ini menyebabkan dirinya berwawasan luas, tidak terperangkap dalam fanatisme sempit, apalagi yang merasa bahwa hanya bangsa dan negaranya saja yang paling unggul.

o. Memperhatikan kesehatan dan gizi

Etos kerja pribadi muslim adalah etos yang sangat erat kaitannya dengan cara dirinya memelihara kebugaran dan kesegaran jasmani. Bagi seorang muslim bukanlah hanya sebagai moto olahraga saja, tetapi juga bagian dari spririt atau gemuruh jiwanya, meronta dan haus untuk berprestasi.

Kesehatan merupakan salah satu kekayaan yang sungguh tidak ternilai, sehingga merupakan kewajiban setiap orang untuk memeliharanya dengan baik.[20]

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap muslim perlu untuk memiliki sikap dan ciri-ciri etos kerja dalam Islam. Etos kerja tersebut akan mengarahkan seorang muslim untuk bekerja dalam kepentingan dunia namun juga tanpa mengabaikan kepentingan akhiratnnya. Apabila seorang muslim mengamalkan ciri-ciri etos kerja tersebut dengan sungguh-sungguh, maka seorang muslim dapat menemukan dan meraih keberhasilan, kesuksesan dan kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

---

[20]K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos*..., hal. 134.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam membahas penelitian ini, penulis menggunakan metode *Content Analysis* dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan dilakukan dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur yang berkenaan dan di pandang mendukung materi pembahasan dan kemudian menyusunnya dalam suatu uraian yang sistematis.

Metode analisis ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sementara menurut Berelson yang kemudian diikuti oleh Kirlinger dalam Burhan Bungin, analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.[1]

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik karena data yang di perolehdari bacaan berupa kata-kata. Margono menyatakan, deskriptif analitik adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih

---

[1] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 175.

kaya dari sekedar angka atau frekuensi.[2]Sebagai sebuah penelitian untuk mengetahui Perencanaan karir Donald E. Super ditinjau dari perspektif Islam, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalahsudut pandang Islam terhadap konsep teori dan pandangan Super dalam merencanakan karir seseorang, kemudian mengaitkan antar keduanya sehingga timbul makna baru yang relevan. Penelitian ini merupakan suatu proses mengubah konsep yang masih abstrak menjadi suatu acuan, pola pikir dan pola kerja yang kongkrit. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data tertulis, yakni penulis mengklasifikasikan bahan yang hendak dikaji dari buku-buku, jurnal, tesis dan *website*, lalu menganalisa bahan-bahan yang hendak di kaji yaitu mencari jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, kemudian penulis membuat laporan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu berdasarkan sumber data diperpustakaan. Menurut Burhan Bungin, sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[3] Sumber rujukan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Sugiyono menyatakan sumber data primer yaitu,[4] sumber data yang langsung memberikan data kepada

---

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 41.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.129.

[4] Sugiono, *Metode PenelitianPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

pengumpul data. Adapun dalam penulisan ini yang menjadi data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh sumber asli. Disini penulis menggunakan sumber data primer teori Donald E. Super, Al-Qur'an, dan kitab Tafsir. Sedangkan sumber data sekunder menurut Sugiono merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[5] Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari bacaan-bacaan, menganalisa buku-buku, dan referensi-referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Burhan Bungin menyatakan, penelitian yang bersifat studi *content analysis* ini termasuk kelompok penelitian kualitatif artinya peneliti sendiri yang bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.[6]Peneliti melacak referensi-referensi dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat data yang relevan dengan masalah yang diteliti berupa buku-buku guna untuk menemukan makna yang dimaksud.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah telaah kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengkaji sejumlah bahan bacaan data primer yaitu konsep perkembangan dan perencanaan karir Donald E. Super dan konsep kerja di tinjau dari pespektif Islam, kemudian mengaitkan antar keduanya sehingga

---

[5] *Ibid...,* hal. 139.

[6] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 222.

menemukan makna baru yang relevan dengan pembahasan, serta mengkaji data sekunder, yaitu konsep karir secara umum yang didapat melalui buku-buku, jurnal, tesis dan website sebagai bahan referensi dalam mendukung penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan teori perencanaan karir Donald E. Super dengan karir dalam Islam. Setelah itu, diambil kesimpulan secara menyeluruh.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan di bahas.
2. Menghimpun buku-buku, jurnal, skripsi dan *website* yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.
3. Mempelajari buku-buku, jurnal, skripsi dan *website* yang berkaitan secara keseluruhan.
4. Menyusun pembahasan dan kerangka yang sempurna.
5. Melengkapi pembahasan dengan sejumlah buku-buku, jurnal, skripsi, *website* yang relevan dengan pokok bahasan.

D. Teknik Analisis Data

Burhan Bungin mengungkapkan, teknik analisis data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.[7]Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses

---

[7] Ibid...,hal. 78-107.

mencari dan menyusun seluruh data yang diperoleh.[8] Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjadi kelompok-kelompok, yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan. Menurut Lexy dalam Tohirin, analisis data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori-kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.[9]

Miles and Huberman dalam Sugiyono, menemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi data *reduction*, data*display* dan *conclusion drawing/verification*.[10]

Pertama data *reduction,* yaitu mereduksi data primer dan sekunder melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Kedua data *Display,* yaitu penyajian data primer dan data sekunder dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Ketiga *conclusions Drawing/ Verification,* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data primer dan data sekunder terhadap temuan baru

---

[8] Sugiono, *Metode PenelitianPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 335.

[9] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Raja Grafindo,2013), hal. 141.

[10] Sugiono, *Metode PenelitianPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

yang sebelumnya remang-remang objeknya, sehingga setelah dilakukan penelitian data menjadi jelas.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konsep Teori Donald E. Super dalam Perencanaan Karier

Ada dua aspek penting yang harus diketahui dalam teori Super terkait dalam perencanaan karier, yaitu: (1) konsep dasar, (2) pelangi karier kehidupan (*life – career rainbow*).

1. Konsep Dasar

Individu dalam menentukan pilihan karier harus sesuai dengan konsep diri (*self concept*). Konsep diri di pengaruhi oleh faktor intern (faktor dalam individu seperti potensi, kepribadian, watak) dan ekstern (faktor luar individu seperti lingkungan). Adapun makna dari konsep diri disini adalah individu dapat memahami dirinya sendiri baik dari luar maupun dari dalam dirinya sehingga mudah dalam merencanakan karier.Hal ini sebagaimana menurut Donald E. Super dalam Dewa Ketut Sukardi, yang mengemukakan bahwa kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya.[1] Artinya, setiap manusia memiliki konsep diri, dan manusia berusaha menerapkan konsep diri itu dalam menyesuaikan pilihan karier. Namun, konsep diri seseorang tidak selalu konsisten melainkan berubah-ubah, sehingga pilihan dan penyesuaian karier merupakan proses yang berkelanjutan.

---

[1] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal.65. 44.

Selain itu, Super juga menyatakan setiap individu memiliki potensi seperti bakat dan minat.[2] Dalam merencanakan karier tentunya individu harus menyesuaikan dengan kemampuannya. Karena tujuan individu bekerja dalam teori Super adalah bukan hanya memenuhi kebutuhan saja tetapi juga mendapatkan kepuasan. Super tidak mempersalahkan individu bekerja di beberapa tempat atau lebih dari satu pekerjaan yang dilakukan, karena apabila orang tersebut sanggup dan pekerjaan itu membuatnya senang maka tidak menjadi masalah.

Namun, tidak semua individu mampu memahami konsep diri dan juga potensinya dengan baik, ada sebagian individu yang sukar dalam melihat kemampuan pada dirinya. Kesukaran tersebut dapat membuat individu tidak dapat merencanakan kariernya dengan baik. untuk itu, perlu adanya bimbingan yang di berikan. Misalanya dengan proses konseling karier. konseling karier dapat membantu individu dalam memahami konsep diri dan potensi yang ada pada dirinya.

Demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa konsep dasar perencanaan karier Donald E. Super, yaitu:

a. Dalam merencanakan karier, individu menyesuaikannya dengan konsep diri.
b. Setiap manusia memiliki potensi yang berbeda dalam diri. Pilihan pekerjaan disesuaikan dengan potensi yang ada.

---

[2] Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996),hal. 93-94.

c. Konsep diri dalam individu tidak konsisten, melainkan berubah-ubah. Maka bnyak orang yang sukar dalam memahami konsep diri dengan baik. Untuk itu, perlu adanya bimbingan bagi individu agar dapat memudahkan individu dalam melihat konsep diri yang ada padanya.

2. Pelangi Karier Kehidupan (*Life – Career Rainbow*)

Di dalam salah satu tulisannya, "*A life spain, life space, approach to career development*", Super sebagaimana dalam Munandir, mempertemukan tahap kehidupan dan teori peranan untuk menunjukkan gambaran komprehensif mengenai karier.[3] Tahapan perkembangan karier menurut Super mengenai *life span – life space* adalah hubungan antara tahapan hidup psikologis dengan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multiperan.

Ada dua dimensi yang dibangun dalam teori ini.Pertama, dimensi waktu yang diistilahkan dengan *life span* yaitu tahapan perkembangan karier yang dimainkan sesuai dengan umur yakni ketika masih berada pada tahap seorang anak, belajar, hidup dalam masyarakat, bekerja, menikah sampai dengan masa pensiun. Kedua, dimensi ruang yang disitilahkan dengan *life space* yaitu dimensi yang berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu hidup. Sehingga, pada usia tertentu individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hubungan mengenai usia dan tahapan perkembangan karier menurut Super dinamakan dengan pelangi karier kehidupan.

---

[3] Munandir, *Program Bimbingan Karir*..., hal.95.

Life-career rainbow sebagaimana dalam Mohammad Thoyeb Manrihu menggambarkan keterkaitan antara usia dengan tahapan perkembangan yang menjadi tugas perkembangan dalam hidupnya.[4]

Berikut ini adalah gambaran*life-career rainbow* dari Super.

Gambar 1.*Life-Career Rainbow* dari Donald E. Super.

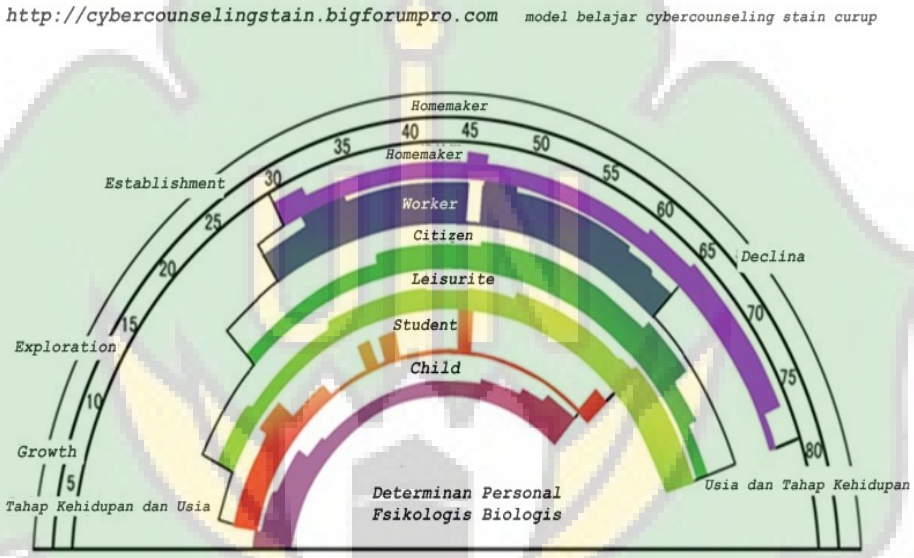

Dimensi ini menunjukkan rentangan kehidupan seseorang yang mencakup tahap-tahap, mulai dari tahap pertumbuhan hingga tahap kemunduran, serta menunjukkan ruang kehidupan, susunan posisi yang diduduki orang dan peranan yang dimainkannya. Adapun tahapan perkembangan karier Super dalam *Journal of Vocational Behavior*, ada lima tahap.[5] Pertama tahap *growth,* dari saat lahir sampai usia kurang lebih 15 tahun. Tahap ini merupakan tahap pembentukan baik

---

[4] Mohammad Thoyeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 95.

[5] Donald E. Super, "A life-span, life-space approch to career development" (1980): Journal of Vocational Behavior, Vol. 16, Jurnal (Online), doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1. hal. 282 - 298, Diakses Pada tanggal 3 November 2019.

dari biologis maupun psikologis. Pada tahap ini individu belajar memahami tingkah laku dan pengalaman dalam bekerja, sehingga dapat berlatih membentuk konsep diri. Kedua tahap *eksploratory,* usia 15 sampai 25 tahun, merupakan tahap individu mulai menyadari bahwa pekerjaan merupakan hal yang penting dalam hidup. Namun pada masa ini pekerjaan yang dilakukkan individu masih sebatas hanya main-main saja, artinya masih dalam bentuk penyesuaian dan belum sampai pada titik keseriusan. Tugas perkembangan vokasional yang harus di laksanakan adalah kristalisasi, spesifikasi dan pelaksanaan. Kristalisasi yakni Individu diharuskan untuk mempersiapkan ide-ide mengenai suatu pekerjaan yang sesuai dengan konsep diri. Spesifikai yaitu menspesifikasikan banyaknya ide dengan pilihan yang paling cocok dalam diri, kemudian melaksanakan atau mulai melakukan beberapa pelatihan dan melakukan pekerjaan yang relevan dari pilihan yang sudah diambil.

Ketiga tahap *Establishment,* usia 25 sampai 44 tahun,merupakan masa coba-coba dari hasil yang sudah diambil pada masa eksplorasi. Tugas yang dilakukan dalam tahap ini adalah stabilisasi dan pengakaran. Tahap ini merupakan tahap kematangan dalam perkembangan konsep diri, karena dalam tahap ini individu mencari pekerjaan dan mencocokkan pekerjaan tersebut sesuai dengan konsep dirinya. Coba-coba dalam tahap ini adalah apabila individu bekerja namun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengannya, maka ia meninggalkan pekerjaannya dan mencari pekerjaan lain yang lebih sesuai dengan konsep dirinya. Artinya individu sudah matang dalam melakukan pilihan dan menyadari konsep dirinya dengan baik, sehingga mudah dalam menentukan pilihan pekerjaan.

Keempat, tahap *maintanance,* usia 45 sampai 64 tahun,merupakan tahap pemeliharaan pekerjaan oleh individu. Tugas yang dilakukan adalah memilihara situasi bekerja. Disini individu mempertahankan aspek pekerjaan yang menyenangkan, dan meninggalkan aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, namun tidak dalam tahap dan masa untuk mengganti pekerjaan. Kelima tahap *decline,* yaitu tahap kemunduran, usia 65 tahun ke atas. Tugas tahap ini adalah individu menyiapkan diri dalam menghadapi masa berhenti bekerja atau pensiun. Dalam tahap ini individu lebih mempertahankan prestasi kerja yang di dapat pada tahap sebelumnya daripada upaya dalam peningkatan prestasi kerja.

Terkait dalam perencanaan karier Donald E. Super yang sudah dijelaskan, kesimpulan yang dapat diambil penulis dalam teori pelangi karier kehidupan adalah:

a. Perencanaan karier dilakukan sepanjang rentang kehidupan mulai dari pertumbuhan hingga pada masa kemunduran.
b. Pelangi karier kehidupan menjelaskan tahap pertumbuhan dan perkembangan mulai dari *growth* hingga *decline*yang di dalam setiap tahap memiliki usia, peranan dan tugas yang dimainkan dalam merencanakan karier.
c. Super dalam teori pelangi kehidupan, menyatakan bahwa dalam merencankan karier individu sudah dididik dari kecil, hal ini dinyatakan Super bahwa perencanaan karier sudah dimulai pada usia individu 0 – 14 tahun, yaitu pada masa *growth.*

d. Puncak kematangan dalam konsep diri terjadi pada masa pembentukan di usia 25 - 44 tahun. pada masa ini individu sudah mulai memahami konsep dirinya dalam menentukan pekerjaan.

B. Pembahasan Perencanaan Karier Donald E. Super dalam Pandangan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi terkait konsep dasar dan pelangi karier kehidupan Donald E. Super, ada tujuh aspek yang perlu dibahas dalam pandangan Islam, yaitu:

1. Penyesuaian perencanaan karier dengan konsep diri

Konsep diri merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan menentukan pilihan karier. Konsep diri adalah gambaran tentang dirinya sendiri dan lingkungan yang mempengaruhinya secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi dan evaluasi. Adanya pemahaman tentang diri membuat individu lebih mudah dalam menentukan pilihan karier. seperti halnya perencanaan karier dalam teori Super. Super menyatakan bahwa individu yang dapat menentukan kariernya adalah individu yang memahami konsep dirinya dengan baik.

Jika dilihat dalam pandangan Islam, manusia juga dianjurkan untuk dapat memahami apa yang ada pada dirinya dan yang ada disekitarnya. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum [30]:8:

أَوَلَمۡ يَتَفَكَّرُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَآ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَأَجَلٖ مُّسَمًّىۗ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآيِٕ رَبِّهِمۡ لَكَٰفِرُونَ ٨

Artinya: "*Dan Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan."*[6]

Ayat ini memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaannya dengan tujuan yang benar dan waktunya telah ditentukan, yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri, sehingga dapat mengetahui dan memahami siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidupnya kembali kepada sang Khalik.[7]

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Super menganggap konsep diri merupakan hal yang sangat dasar bagi individu dalam merencanakan sebuah karier. hal ini juga sependapat dengan sudut pandang Islam yang memandang bahwa setiap manusia perlu memahami dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Untuk itu konsep diri sangat diperlukan bagi manusia, karena dengan mengetahui konsep diri yang jelas, setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat dikontribusikan, baik dalam hubungan

---

[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin*, (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2007), hal. 512.

[7]Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilal, 1994), hal. 517-518.

sesama manusia yang mencakup perencanaan karier, maupun hubungan dengan Sang Khalik.

2. Pilihan pekerjaan disesuaikan dengan potensi dalam diri

Super mengakui bahwa dalam tiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pilihan karier seyogyanya disesuaikan dengan potensi yang ada. Alasan Super menyatakan ini agar individu mendapat kepuasan, ketenangan, dan proses perencanaan karier dapat berjalan dengan baik hingga mencapai puncak kematangan dalam bekerja. Menurut Samsul Munir Amin, tata nilai kerja islami salah satunya adalah bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal.[8]Hal ini berkaitan dengan pandangan Islam bahwa setiap manusia memiliki potensi dalam diri, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. As-Sajadah [32]: 7 - 9:[9]

ٱلَّذِىٓ أَحۡسَنَ كُلَّ شَىۡءٍ خَلَقَهُۥۖ وَبَدَأَ خَلۡقَ ٱلۡإِنسَـٰنِ مِن طِينٍ ۝٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسۡلَهُۥ مِن سُلَـٰلَةٍ مِّن مَّآءٍ مَّهِينٍ ۝٨ ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَـٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلاً مَّا تَشۡكُرُونَ ۝٩

Artinya: "*(Dia) Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (sperma). Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan*

---

[8] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 338.

[9] Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin*, (Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2007), hal. 757.

dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur."(QS. As-Sajadah [32]: 7-9).

Ayat ini menggambarkan tentang penciptaan manusia mulai dari yang lemah, hingga diberikan Allah ruh atau potensi untuk dapat hidup, serta disempurnakan dengan diberikan kemampuan penglihatan, pendengaran, dan hati agar manusia dapat memanfatkan nikmat yang Allah berikan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Menurut Abdulmalik Abdulkarim Amrullah dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan makna dari QS. As-Sajadah [32]: 7-9 adalah manusia berasal dari mani yang lemah (belum berbentuk dan tidak dapat melakukan apapun), kemudian Allah menggabungkan kedua belah mani tersebut (laki-laki dan perempuan) dan menyimpannya dalam rahim dengan perkisaran waktu tertentu hingga terbentuklah daging, tulang, dan anggota tubuh lainnya. Lalu disempurnakan dengan meniupkan ruh kedalamnya. Setelah itu Allah memberikan penglihatan, pendengaran dan hati. Ini merupakan potensi yang diberikan Allah untuk dapat berbaur dengan alam sekitar dan diresapi dalam hati.[10]Pandangan Ahmad Mubarok dalam Erhamwilda, surah As-Sajadah secara jelas mengisyaratkan tentang potensi manusia berupa hubungan jasad dengan bekerjanya fungsi- fungsi nafs.[11]

Namun, terkait dalam menentuka pilihan karier, tidak semua potensi itu digunakan untuk sembarang pekerjaan. Pilihan kerja harus disesuaikan dengan potensi yang ada. Mengenai kemampuan dalam melakukan pekerjaan, super

---

[10] Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), hal. 5600-5603.

[11] Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 9.

berpendapat bahwa setiap individu bekerja sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini berkenaan dengan sudut pandang Islam yang mengatakan bahwa Allah tidak akan membebani atau membiarkan manusia untuk mengahadapi suatu masalah diluar batas kesanggupan manusia itu sendiri. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

Artinya: "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*." (QS. Al-Baqarah [2]: 286).[12]

Dalam tafsir Fathul Qadir dijelaskan bahwa maksud dari ayat di atas adalah *at-takliif* yaitu perintah yang mengandung kesulitan dan beban. Sedangkan *al wus'u* adalah kekuatan, *al wus'u* yaitu hal yang mampu dikerjakan manusia serta pekerjaan itu tidak memberatinya.[13]

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Super menyatakan di dalam diri individu terdapat potensi dan kemampuan. Namun, dalam hal menentukan karier individu harus menyesuaikannya dengan potensi dalam diri. Begitu pula hal nya dalam Islam yang juga memandang bahwa setiap manusia memiliki potensinya masing-masing yang berbeda satu sama lain. Kemudian dalam menentukan pilihan kerja, Allah tidak membebani manusia melainkan sesuai dengan kesanggupan manusia itu sendiri.

---

[12] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*..., hal. 79.

[13] Asy-Syaukani, Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qadir (Al-Jami' baina Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm Al-Tafsir),* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 232.

3. Perlu adanya bimbingan untuk memahami potensi dan konsep diri dalam merencanakan karier

Super mengakui bahwa setiap individu memiliki potensi dan konsep diri. Namun, tidak semua individu dapat memahaminya dengan baik. Untuk itu dalam pembentukan konsep diri perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada individu agar dapat melihat konsep diri dan potensinya yang tujuannya agar mudah dalam merencanakan kariernya. Salah satu contoh yang dapat digunakan adalah konseling karier. Peran konselor dalam membantu individu dalam rangka membuat individu memahami konsep dirinya adalah hal yang sangat baik untuk dilakukan. Dalam hal ini Super menganjurkan individu perlu dibimbing.

Dalam Islam sendiri bimbingan sangat di perlukan. Bahkan turunnya Al-Qur'an merupakan salah satu bukti untuk menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Yunus [10]: 57:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya: "*Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."*[14]

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat di dalam dada manusia.[15] Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat penawar bagi segala

---

[14] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*..., hal. 112.

[15] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan*, *dan Keserasian Al-Qur-an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 102.

macam penyakit hati dan jasmani. Al-Qur'an merupakan obat dari segala sesuatu yang mengganjal dalam diri manusia. Namun, tidak semua manusia memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, perlu di tanyakan kepada yang lebih ahli dalam bidangnya, yang tentunya juga bersumber pada Al-Qur'an.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, bimbingan perlu dilakukan, karena manusia tempatnya khilaf dan tidak selalu berada pada jalan yang lurus. Bimbingan dilakukan agar manusia dapat mengetahui ketidaktahuannya, memperbaiki suatu hal untuk kedepan dan sebagai obat dari penyakit hati manusia.Dalam hal ini terkait dalam memahami konsep diri.

4. Perencanaan karier dilakukan sepanjang rentang kehidupan

Teori Super dalam menentukan rencana karier dilakukan sepanjang kehidupan yaitu mulai dari anak baru di lahirkan hingga sampai pada ke kematian. Hal ini dapat dilihat pada pelangi karier kehidupan yang terjadi mulai dari tahap *growth* sampai *decline*. Jika dilihat dalam pandangan Islam, kehidupan manusia yang terjadi di dunia ini sudah Allah atur mulai manusia lahir hingga sampai pada kewafatannya. Mengenai pekerjaan yang akan dilakukan, Allah telah memberikan segala macam kenikmatan didunia untuk pandai-pandai manusia dalam mengelolanya, yang tentunya dalam melakukan itu harus sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Hajj [22]: 5:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَـٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ
ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ

نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ ۝٥

Artinya: "*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya kami Telah menjadikan kamu dari tanah, Kemudian dari setetes mani, Kemudian dari segumpal darah, Kemudian dari segumpal daging yang Sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan kami tetapkan dalam rahim, apa yang kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, Kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu lihat bumi Ini kering, Kemudian apabila Telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.*"

Ayat ini menurutM. Quraish Shihab menjelaskan bahwa adanya bukti kekuasaan Allah dalam menghidupakan, mematikan dan memanjangkan umur manusia. Karena, Allah menciptakan manusia secara berangsur-angsur. Mulai dari bayi, dewasa, sampai pada manusia melalui usia lanjut yang tidak memiliki daya lagi dalam melakukan sesuatu. Namun, kekuasaan Allah jua lah yang dapat mewafatkan manusia dalam waktu tertentu. Baik pada masa kecil, dewasa atau tuanya.[16] Hal ini menyatakan bahwa manusia hidup di dunia mulai dari lahir

---

hingga sampai pada kewafatannya. Terkait dalam hal kerja, Allah telah membentang luas segala apa yang ada didunia, dan manusia juga telah diberikan akal oleh Allah untuk dapat berfikir. Untuk itu, manusia diharapkan dapat memahami segala apa yang telah Allah berikan untuk ia kelola.

Namun, dalam Islam kematian didunia ini bukanlah akhir dari segalanya, karena akan ada kehidupan lagi setelah kematian. Banyak tahap yang dilalui oleh manusia. Setelah tahap dunia, manusia akan memasuki alam barzah dan alam akhirat, yang di dalam alam tersebut manusia juga melalui beberapa fase, seperti hari kebangkitan, hari berkumpul di padang mahsyar, hari perhitungan, dan masih banyak lagi, yang tujuannya itu adalah mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang di kerjakan didunia. Adanya bukti kehidupan setelah kematian tercantum dalam Q.S Al-Imran [3]: 169:

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

Artinya: "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezki.*"[17]

Maksud dalam ayat ini yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan

---

[16] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan*, *dan Keserasian Al-Qur-an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 4665.

[17] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*..., hal. 213.

Hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana keadaan hidup itu. Yang harus manusia lakukan didunia adalah mempersiapkan segala kebutuhan amal yang diperlukan untu dapat menghadapi tahap-tahap itu. Artinya manusia perlu adanya persiapan mulai dari sekarang.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Super dalam menentukan rencana karier dilakukan sepanjang rentang kehidupan manusia mulai dari manusia lahir sampai pada kewafatannya. Hal ini berlaku pada alam dunia saja. Sedangkan dalam pandangan Islam dalam menentukan rencana karier juga dilakukan sepanjang manusia hidup didunia, hanya saja yang perlu dipersiapkan manusia bukan hanya tentang dunia karena akan ada tahap selanjutnya setelah manusia wafat. Untuk itu, terkait dalam hal karier, hendaknya manusia diharapkan dapat memilih dan menentukan pekerjaan sesuai dengan anjuran Islam, yakni bekerja sesuai dengan ketetapan yang sudah di ataur oleh Allah agar tidak melenceng dalam perbuatan yang negatif. Karena setiap yang dikerjakan didunia akan di pertanggung jawabkan di alam selanjutnya. Demikian adanya persamaan tentang rencana karier Super dengan sudut pandang Islam, hanya saja perencanaan karier yang di lakukan dalam Islam diharapkan sesuai dengan anjuran dan kaidah-kaidah Islam.

5. Adanya tahap-tahap pertumbuhan yang didalam setiap tahap memiliki usia, tugas dan peranan masing-masing dalam merencanakan karier

Super dalam teori pelangi karier kehidupan, membuat siklus perencanaan karier individu memiliki tahapan yang didalam setiap tahap adanya usia, tugas dan peranan. Di dalam tahapannya, Super menggambarkan setiap tugas perkembangan

itu di mainkan oleh peran tertentu dalam hal merencanakan karier. Setiap tahap memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda. Jika di lihat dari sudut pandang Islam mengenai tahapan pertumbuhan dan peran serta tugas yang dimainkan dalam setiap tahapan, maka dalam Islam juga terdapat tahap perkembangan karakter dalam menjalankan tugas pada usia tertentu. Sebagaimana menurut Majid & Andayani yang membagikan tahap perkembangan karakter berdasarkan Islam ada enam. Pertama tauhid (0 – 2 tahun), yaitu pada saat bayi lahir penting untuk memperdengarkan kalimat tauhid hingga umur bayi mencapai 2 tahun. sehingga pada saat bayi baru mulai bicara, maka yang di ucapkan nya adalah kalimat tauhid. Kedua adab (5 – 6 tahun), fase ini anak dididik budi pekerti terutama yang barbau Islam. Ketiga tanggung jawab (7 – 8 tahun), fase ini anak dididik untuk bertanggung jawab, misalanya perintah shalat. Keempat peduli (9 – 10 tahun), dengan adanya rasa tanggung jawab, maka akan muncul rasa kepedulian. Dalam hal ini pada umur 9 tahun Rasul menggembala kambing. Pekerjaan ini Rasul kerjakan karena adanya rasa kepedulian terhadap kondisi kehidupan ekonomi pamannya. Kelima kemandirian (11 – 12 tahun), fase ini anak sudah tuntut mandiri, dan sudah siap menerima resiko jika tidak menaati peraturan. Keenam bermasyarakat (13 tahun), fase ini anak sudah mulai memiliki kemampuan bermasyarakat dengan berbekal pengalaman yang di dapat pada fase sebelumnya.[18]

---

[18] Majid, A & Andayani, D. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hal. 90.

Mengenai tahap- tahap dalam kehidupan juga tercantum dalam Q.S Al-Hajj [22]: 5 yang telah disinggung sebelumnya. Dalam ayat ini dijelaskan juga proses penciptaan manusia yang dilakukan secara berangsur-angsur. Mulai dari tanah, menjadi menjadi setetes mani, kemudian segumpal darah, segumpal daging, dan menjadikannya seorag bayi. Lalu Allah jadikan manusia itu dewasa, hingga ada yang sampai pada usia lanjut yang sudah pikun.

Dari pandangan di atas dapat di tarik kesimpulan teori pelangi karier kehidupan Super yang setiap pertumbuhannya memiliki tahap, tugas dan peran tertentu juga ada dalam pandangan Islam. Bahkan di dalam setiap tahapan terdapat tugas dan karakter yang harus di jalankan, tentunya yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam

6. Perencanaan karier sudah dimulai sejak dini

Dalam pelangi karier kehidupan, Super menyatakan bahwa proses pembentukan konsep diri untuk perencanaan karier sudah dimulai sejak individu berusia 0 sampai kurang lebih 15 tahun. hal ini terdapat pada tahap *growth*. Pada tahap ini individu belajar memahami tingkah laku dan pengalaman dalam bekerja, sehingga dapat berlatih membentuk konsep diri. Pengalaman yang didapat bisa juga melalui melalui pembiasaan yang dilakukan.

Dalam hal ini, menurut pandangan islam juga adanya konsep pembiasaan. Dimana, anak perlu dididik karakternya untuk dapat membentuk sikap dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Majid & Andayani salah satu tahap perkembangan karakter berdasarkan ajaran Islam adalah dengan kemandirian yang terjadi di usia 11-12 tahun. kemandirian ini ditandai dengan

siap menerima resiko jika tidak mentaati peraturan. Contoh kemadirian pada pribadi Rasul adalah saat beliau mengikuti pamannya untuk berniaga ke negeri Syam. Pada saat itu Rasulullah telah memiliki kemandirian yang hebat, tidak cengeng, kokoh, sampai mau mengikuti perjalanan yang jauh.[19]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pembentukkan konsep diri usia dini yang diperlukan agar individu dapat lebih awal mengenal karakter dalam diri, serta dapat menambah pengalaman mulai dari masa kecilnya, sehingga dapat membuat individu mudah dalam merencanakan kariernya ke depan.

7. Puncak kematangan konsep diri dalam menentukan pilihan karier terjadi pada tahap *establishment*

Jika dilihat dari teori perencanaan karier Donald E. Super yang digambarkan dalam pelangi karier kehidupan, manusia memiliki tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan karier. Salah satu tahap pelangi karier kehidupan Super adalah *establishment* yang terjadi pada usia 25 sampai 44 tahun.Pada tahap ini individu mulai berani mengambil tindakan apa yang akan di lakukan dari pengalaman yang telah diperoleh pada tahap sebelumnyaTahap ini merupakan puncak kematangan konsep diri dalam menentukan pilihan karier individu.Hal ini berkenaan dengan pandangan Islam yang menyatakan bahwa puncak kematangan manusia terjadi pada umur 40 tahun. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al- Ahqaf [46]: 15 sebagai berikut:

---

[19] Majid, A & Andayani, D. *Pendidikan Karakter...* hal. 91.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ إِحْسَٰنًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمْلُهُۥ وَفِصَٰلُهُۥ ثَلَٰثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَصْلِحْ لِى فِى ذُرِّيَّتِىٓ ۖ إِنِّى تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّى مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya*: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri".*(Q.S Al- Ahqaf [46]: 15).[20]

Ayat ini merupakan perintah agar manusia berbuat baik kepada orangtua yang telah bersusah payah melahirkan, menjaga dan menyapihnya selama 30 bulan. Apabila anak sudah mencapai usia 40 tahun maka sudah sewajarnya dia berbalas jasa kepada orangtuanya dengan berbakti. Terkait dengan usia dalam ayat ini, menurut Abdulmalik Abdulkarim Amrullah dalam Tafsir Al-Azhar, manusia yang berumur 40 tahun sudah mantap kedewasaanya dan sudah mencapai puncak kematangan sebagai insan.[21] Sedangkan Abdullah bin Muhammad bin

---

[20] Departemen Agama RepublikIndonesia, *Al-Qur'an dan*..., hal. 937.

‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh dalam tafsir Ibnu Katsir terkait usia 40 tahun dalam ayat ini menyatakan bahwa akal pikiran yang sudah matang, serta pemahaman dan kesabarannya sudah sempurna.[22]

Adapun dalam hal lain, dijelaskan bahwa salah satu riwayat menyatakan pengangkatan Nabi Muhammad menjadi seorang rasul pada usia yang matang. Hal inisebagaimana yang disampaikan oleh Syaikh Syafiyyurrahman Al-Mubaraqfury dalam bukunya Shahih Sirah Nabawiyah yaitu Nabi Muhammad diangkat menjadi seorang rasul dalam usia genap 40 tahun, dimana beliau sudah mencapai kematangan usia. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa para rasul diangkat menjadi rasul ketika usianya genap 40 tahun.[23]Allah mengangkat Nabi pada usia 40 tahun artinya pada usia ini Nabi Muhammad sudah pantas dan sudah matang dalam melakukan segala perintah yang di berikan oleh Allah swt. Menjadi rasul bukan semata-mata hanya di angkat saja, tetapi juga memikul tanggung jawab yang besar. Rasulullah Saw di perintahkan Allah menyampaikan risalah untuk membawa manusia ikut pada jalan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam Islam puncak kematangan usia manusia jatuh pada umur 40 tahun. Karena, pada usia ini manusia sudah matang dalam berfikir serta pemahaman dan kesabarannya juga sudah sempurna. Begitu

---

[21] Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir...,* hal. 6654.

[22] Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, (Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilal, 1994), hal. 408.

[23] Syaikh Syafiyyurrahman Al-Mubaraqfury, *Shahih Sirah Nabawiyah*, (Bandung: Darul Aqidah, 2007), hal. 79.

pula halnya dengan pandangan Super yang menganggap kematangan konsep diri yang terjadi pada usia 25 – 44 tahun.

Demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier Super terkait konsep dasar dan teori pelangi kehidupan jika dilihat dalam sudut pandang Islam adalah adanya kemiripan. Pertama, Super menganggap konsep diri merupakan hal yang sangat dasar bagi individu dalam merencanakan sebuah karier. hal ini juga sependapat dengan sudut pandang Islam yang memandang bahwa setiap manusia perlu memahami dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Kedua, dalam tahap perkembangan manusia, Super menganggap kematangan konsep diri terjadi pada usia 25 – 44 tahun, begitu pula halnya dalam sudut pandang Islam yang menyatakan bahwa puncak kematangan manusia terjadi pada usia 40 tahun.

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi dan pembahasan data penelitian, maka hasil penelitian perencanaan karier menurut teori Donald E. Super di tinjau dari perspektif Islam menunjukkan adanya kemiripan dan persamaan. Hal ini dilihat dari konsep dasar dan pelangi karier kehidupan Super dalam melakukan perencanaan karier. Pernyataan ini didasari dari dapatan hasil penelitian yaitu:

Pertama, Super menganggap konsep diri merupakan hal yang sangat dasar bagi individu dalam merencanakan sebuah karier. hal ini juga sependapat dengan sudut pandang Islam yang memandang bahwa setiap manusia perlu memahami dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Ar-Rum [30]:8 yang menjelaskan tentang keharusan manusia untuk memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri, sehingga dapat mengetahui dan memahami siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidupnya kembali kepada sang Khalik. Begitu pula dalam hal dalam memilih pekerjaan, manusia diharapkan mampu dalam memahami dirinya dalam menentukan kariernya. Untuk itu konsep diri sangat diperlukan bagi manusia, karena dengan mengetahui konsep diri yang jelas, setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat dikontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup perencanaan karier, maupun hubungan dengan Sang Khalik.

Kedua, dalam tahap perkembangan karier manusia, jika dilihat dari teori perencanaan karier Donald E. Super yang digambarkan dalam pelangi karier kehidupan, ada salah satu tahap yakni *establishment* yang terjadi pada usia 25 – 44 tahun. Super menganggap kematangan konsep diri terjadi pada usia ini. Pada tahap ini individu mulai berani mengambil tindakan apa yang akan di lakukan dari pengalaman yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.Tahap ini merupakan puncak kematangan konsep diri dalam menentukan pilihan karier individu.Hal ini berkenaan dengan pandangan Islam yang menyatakan bahwa puncak kematangan manusia terjadi pada umur 40 tahun. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al- Ahqaf [46]: 15. Terkait dalam usia, ayat ini menjelaskan bahwa, manusia yang berumur 40 tahun sudah mantap kedewasaanya dan sudah mencapai puncak kematangan sebagai insan dan akal pikiran yang sudah matang, serta pemahaman dan kesabarannya sudah sempurna.Terkait dalam hal karier, Islam juga memandang manusia yang matang dalam melakukan suatu pekerjaan terjadi pada usia ini. Hal ini dibuktikan dengan diangkatnya Nabi Muhammad menjadi Rasul pada usia 40 tahun, yang pengangkatan ini merupakan tanda diberikannya perintah oleh Allah dalam menjalankan tugas yang tidak ringan, yaitu membuat umat manusia tunduk terhadap ajaran yang diberikan Allah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis ingin merekomendasikan beberapa aspek yaitu:

Pertama, kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi,Fakultas Psikologi agar lebih memperkaya pengetahuan tentang pandangan Islam terhadap teori Perencanaan Karier Donald E. Super.

Kedua, kepada dosen mata kuliah Psikologi sebagai pemberi ilmu kepada mahasiswa agar lebih memperdalam tentang teori Donald E. Super dengan mengacu kepada ayat Al-Qur'an, Hadits, serta pendapat para ulama.

Ketiga, kepada jurusan BKI agar dapat mengarahkan mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian lanjutan guna memperkaya informasi barkaitan dengan pandangan Islam terhadap teori Donald E. Super.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilal, 1994.

Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003.

Ahmad Arison Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Asy-Syaukani, Al Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qadir (Al-Jami’ baina Ar-Riwayah wa Ad-Dirayah min ilm Al-Tafsir),* Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling, (Study & Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya dengan Transliterasi Arab-Latin*,Jakarta: CV Karya Insan Indonesia, 2007.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.

Donald E. Super, “A life-span, life-space approch to career development” (1980): Journal of Vocational Behavior, Vol. 16, Jurnal (Online), doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1.

Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (terj. Kartini Kartono), Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: GEMA INSANI, 2002.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzariyyah, 2010.

Majid, A & Andayani, D. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996.

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur-an, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* Jakarta: Amzah, 2015.

Savisckas, Mark L, "Donald E. Super (1910-1994): Journal American Psychologist (9), Jurnal (Online), 1995.

Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.

Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Bumi Aksara, 2005.

Sugiono, *Metode PenelitianPendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* Cet. 15 Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaikh Syafiyyurrahman Al-Mubaraqfury, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Bandung: Darul Aqidah, 2007.

Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Grasindo, 2005.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* Semarang: Karya Toha Putra, 2001.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-3228/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2020
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd** — Sebagai *Pembimbing Utama*
2) **Azhari, MA** — Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:
Nama : Rizki Panca Anggayani
Nim/Jurusan : 150402010/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Perencanaan Karier Menurut Teori Donald E. Super di Tinjau dari Perspektif Al-Quran

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2020 M
01 Rabiul Akhir 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Fakhri

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan